**PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN PADA PROVINSI DI PULAU SUMATERA**

**Danny Satria1, Nurul Huda2**

**Prodi Ekonomi Pembangunan, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

**Email :** [**dannysatria020@gamil.com**](mailto:dannysatria020@gamil.com)**,** [**nurulhuda144@yahoo.com**](mailto:nurulhuda144@yahoo.com)

**PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional di indonesia tidak dapat dilepaskan dari pembanguanan daerah, karena wilayah indonesia terdiri atas provinsi-provinsi, kabupaten/kota serta daerah-daerah yang lebih kecil. Kegiatan pembangunan yang direncanakan dan dilakukan haruslah mampu menyentuh dan dirasakan hingga masyarakat kecil. Pembangunan memiliki definisi yang luas yaitu proses multi dimensi yang mencakup adanya perubahan-perubahan yang penting di dalam ekslarasi pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, kesenjangan, pengganguran dan penanganan kemiskinan. Indonesia adalah Negara berkembang yang merupakan satu dari banyak negara yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai tingginya jumlah pengangguran, dimana diketahui pengganguran merupakan masalah yang menghambat proses pembangunan. Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang sangat luas dan kompleks. Masalah pengangguran muncul sebagai imbas dari jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah permintaan lapangan pekerjaan yang tersedia. Penganguran yang jumlahnya bertambah terus menerus tentunya akan menambah beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan rakyat. Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional termasuk yang teramat penting bagi keberhasilan terselenggaranya pembangun nasional di Indonesia. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

**METODE**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur mengenai bagaimana kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan dan memahami objek-objek menjadi sasaran atau penelitian. Penelitian ini merupakan studi empiris terhadap analisis upah minimum, pertumuhan ekonomi, dan inflasi terhadap pengangguran di pulau sumatera. Jenis data dalam pengolahan data akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data skunder dengan tipe data panel. Dimana data skunder ini bersumber dari lembaga atau institusi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Selain itu diperoleh dari berbagai referensi, literatur, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Dan penelitian ini menggunakan data time series selama 10 tahun, yakni dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020, sedangkan data cross section dalam penelitian ini adalah 10 daerah. Untuk menjawab permasalahan di atas, maka metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang ditunjang dengan data kuantitatif yang ada. Data diolah dengan menggunakan eviews 9. Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode common effect, fixed effect dan random effect, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum provinsi (UMP), tingkat pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera. Data yang digunakan dari tahun 2011 sampai dengan 2020 yang lalu. Dalam rangka menjawab pernyataan tersebut maka dilakukan analisis regresi data panel. Setelah dilakukan pengujian persyaratan pemilihan model regresi panel, diketahui efek yang terpilih adalah random effect model. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Coefficient** | **Std. Error** | **t-Statistic** | **Prob.** |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 2.549239 | 3.017111 | 0.844927 | 0.4005 |
| UMP | 0.988088 | 0.475709 | 2.077086 | 0.0407 |
| PE | -0.569151 | 0.098750 | -5.763543 | 0.0000 |
| IFL | -0.149494 | 0.129110 | -1.157880 | 0.2501 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Effects Specification | |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Period fixed (dummy variables) | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.396988 | Mean dependent var | | 5.603600 |
| Adjusted R-squared | 0.313814 | S.D. dependent var | | 1.618064 |
| S.E. of regression | 1.340345 | Akaike info criterion | | 3.544469 |
| Sum squared resid | 156.2976 | Schwarz criterion | | 3.883141 |
| Log likelihood | -164.2235 | Hannan-Quinn criter. | | 3.681536 |
| F-statistic | 4.772987 | Durbin-Watson stat | | 1.565014 |
| Prob(F-statistic) | 0.000006 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sesuai dengan hasil ringkasan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai R-square sebesar 0.396. Nilai koefisien tersebut menunjukan upah minimum provinsi, pertumbuahan ekonomi dan inflasi hanya mampu memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi perubahan pengangguran pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera sebesar 39,60% sedangkan sisanya sebesar 60,40% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian saat ini. Selain itu pada ringkasan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai F-statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,773. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 diperoleh nilai df1 = ( k – 1) atau (4 – 1 = 3) dan df2 (n – k) atau (100 – 4 = 96) diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,70. Hasil yang diperoleh menunjukan nilai F-hitung 4,773 > F-tabel 2,70. Maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang pertama menemukan bahwa upah minimum provinsi (UMP) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,988 yang dibuktikan secara statistik melalui uji t-hiung sebesar 2,077, Maka dapat disimpulkan upah minimum provinsi berpengaruh positif terhadap pengangguran pada 10 provinsi di Pulau Sumatera. Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel tersebut bertanda negatif sebesar 0.569, Maka dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran pada 10 provinsi di Pulau Sumatera. Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel inflasi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel tersebut bertanda positif sebesar 0,149, Maka dapat disimpulkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran pada 10 provinsi di Pulau Sumatera.

Sesuai dengan uraian kesimpulan yang telah dijelaskan maka diajukan beberapa saran bagi pemerintah daerah untuk terus menyesuaikan Upah Minimum Provinsi dengan kenaikan harga kebutuhan pokok, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera, dan pemerintah daerah disarankan untuk menyediakan anggaran untuk mengembangkan lapangan kerja baru guna menurun angka pengangguran, langkah tersebut dilakukan dengan, memberdayakan usaha berskala mikro serta membuka investasi dan pengembangan kawasan aglomerasi untuk meningkatkan kesempatan kerja atau mengurangi angka pengangguran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aditya Barry Kurniawan, 2014*. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Brawijaya Malang)

Fajar Wahyu Utomo, 2016. *Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1980-2010*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)

Fatma Ratna Ningsih, 2010*. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia.* Periode tahun 1998-2008.Jurnal (Jakarta: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Syarif Hidayatullah)

Hadi sasana. 2009. *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi,Kesenjangan Antar Daerah Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasii Fiskal*. Jurnal bisnis dan ekonomi. Vol. 16. No. 1. Fakultas ekonomi universitas diponegoro. Semarang

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. Teori Ekonomi Makro; suatu pengantar. Edisi keempat, Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Universitas Indonesia